

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah memberikan dampak signifikan pada berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran tidak hanya memperkaya metode pengajaran, tetapi juga meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik. Dampak tersebut juga telah membawa manusia ke dalam persaingan global yang semakin ketat (Anggraini, 2023). Oleh karena itu peningkatan mutu Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan kenyataan yang harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif dan efisien dalam proses pembangunan agar bangsa ini tidak kalah bersaing dalam era globalisasi seperti saat ini, maka pendidikan menjadi faktor penting dalam peran pengembangan potensi masyarakat.

Secara teknis, pendidikan merupakan proses yang dilakukan masyarakat melalui lembaga-lembaga pendidikan untuk mentransformasikan pengetahuan, nilai, dan keterampilan kepada generasi berikutnya (Siswoyo, 2022). Keberhasilan kegiatan belajar mengajar ditandai oleh kualitas lulusan yang sesuai harapan dan terserapnya lulusan di dunia kerja. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia yang kompetitif adalah dengan mendirikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) guna mengasah keterampilan peserta didik.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan menengah yang fokus mempersiapkan siswa untuk siap bekerja. Menurut Evans

(dalam Aini et al., 2023), pendidikan kejuruan adalah bagian dari sistem pendidikan yang bertujuan membekali seseorang dengan kemampuan bekerja dalam bidang tertentu secara lebih mendalam, sebagai persiapan memasuki dunia kerja.

SMK Swasta Tarbiyah Islamiyah di Kabupaten Deli Serdang memiliki program keahlian Tata Kecantikan Kulit dan Rambut yang mempelajari perawatan dan rias kulit serta rambut. Salah satu mata pelajarannya adalah Pengeritingan Rambut, yang diajarkan di kelas XI sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Salah satu sub materi penting dalam pelajaran ini adalah pengeritingan rambut desain batang, pengeritingan rambut desain batang bertujuan mengubah rambut lurus menjadi keriting.. Di Sekolah kegiatan belajar mengajar mengharuskan siswa tidak hanya mempelajari teori-teori tentang pengeritingan rambut desain batang, tetapi juga melakukan kegiatan praktikum dengan tepat dan benar. Namun, dalam materi pengeritingan rambut terdapat teori yang paling sulit untuk dipahami yaitu prosedur pengeritingan rambut desain batang itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan bersama guru dan siswa pada kelas XI tata kecantikan kulit dan rambut di SMK Swasta Tarbiyah Islamiyah pada bulan Oktober 2024 ditemukan bahwa pada proses pembelajaran sebenarnya guru sudah menggunakan media pembelajaran seperti buku paket dan powerpoint dari sekolah, namun media tersebut masih harus diperbanyak dan ditambah lagi, guna melengkapi kebutuhan media belajar sesuai dengan materi yang dibutuhkan salah satunya mata pelajaran pengeritingan rambut.

Media pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran pengeritingan rambut belum tepat, sehingga siswa masih kesulitan mempelajari baik dari segi kognitif hingga psikomotorik mengenai pengeritingan rambut. Mata pelajaran pengeritingan rambut ini sebaiknya disampaikan dengan runtun dan jelas, karena pada mata pelajaran ini memiliki gambar-gambar dan proses kegiatan praktek, apabila hanya menggunakan media buku paket dan *power point* saja maka pembelajaran pengeritingan rambut ini belum tersampaikan dengan baik dan belum jelas maknanya.

Selanjutnya ketika peneliti melaksanakan observasi diketahui bahwa masih terdapat siswa yang belum dapat menentukan pilihan ukuran rotto yang sesuai dengan jenis rambut, elastisitas dan kondisi rambut yang sesuai. Lalu siswa mengalami kesulitan dalam melakukan teknik penggulungan rambut yang mana pada proses penggulungan rambut batang/stick, penggulungan dimulai dari bawah tengkuk, dan menempel pada kulit kepala kemudian makin keatas semakin menjauhi kulit kepala, dan siswa kesulitan dalam menentukan peletakan batang/stick yang dipakai saat proses pengeritingan rambut batang/stick berada diantara rotto atau kulit kepala. Serta nilai yang didapat siswa masih berada dibawah nilai rata-rata, nilai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) 75 dari 30 siswa hanya 4 siswa (13,33%) yang tuntas pada ulangan harian, sedangkan 26 siswa lainnya (86,67%) harus mengulang (Sumber: SMK Tarbiyah Islamiyah, 2024). Dengan demikian maka proses belajar perlu adanya pengulangan sehingga akan memperkuat konsep, semakin sering diulang semakin baik hasilnya.

Selain itu, Peneliti melihat pentingnya pengembangan media pembelajaran yang menarik untuk menyampaikan materi Pengeritingan Rambut. Salah satu media yang potensial adalah Prezi, aplikasi presentasi digital berbasis cloud dengan desain interaktif dan fitur navigasi non-linear. Prezi memungkinkan penyampaian materi secara lebih menarik dan terstruktur, sehingga mendukung pembelajaran yang inovatif sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 yang menekankan kreativitas, kolaborasi, dan pemanfaatan teknologi.

Hal di atas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Iman, dkk (2022) yang menyatakan bahwa media Prezi berbasis dinyatakan valid dan layak digunakan dalam pembelajaran materi klasifikasi makhluk hidup. Selanjutnya juga sejalan dengan penelitian Ginting (2023) yang menyatakan bahwa media pembelajaran berbasis Prezi pada mata pelajaran Pengeritingan Rambut Desain layak digunakan dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan kedua penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa media prezi sangat baik untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran memiliki berbagai manfaat dalam proses belajar siswa, seperti meningkatkan motivasi belajar, memperjelas makna bahan ajar sehingga memudahkan pemahaman, membuat metode pengajaran lebih bervariasi, serta mendorong keaktifan siswa dalam berbagai aktivitas seperti mengamati, mendemonstrasikan, dan mempraktikkan materi secara langsung (Ambiyar, 2022).

Berkaitan dengan uraian di atas penulis tertarik untuk mengembangkan media pembelajaran dan penelitian yang akan penulis lakukan ini berjudul

“Pengembangan media pembelajaran berbasis prezi pada mata pelajaran pengeritingan rambut desain batang (*stick perming*) kelas XI Tata Kecantikan SMK Swasta Tarbiyah Islamiyah”.

1.2 Identifikasi Masalah

- a. Guru masih membutuhkan media pembelajaran lain selain PowerPoint dan buku paket.
- b. Siswa masih belum maksimal dalam memahami konsep Pengeritingan Rambut
- c. Siswa belum dapat menentukan pilihan ukuran rotto yang sesuai dengan jenis rambut, elastisitas dan kondisi rambut yang sesuai.
- d. Siswa mengalami kesulitan dalam melakukan teknik penggulungan rambut yang mana pada proses penggulungan rambut batang/stick.
- e. Siswa kesulitan dalam menentukan peletakan batang/stick yang dipakai saat proses pengeritingan rambut batang/stick .
- f. Masih terdapat nilai ulangan siswa yang berada dibawah nilai rata-rata (86,67%).
- g. Media pembelajaran berbasis prezi belum pernah digunakan sebelumnya pada siswa kelas XI SMK Tarbiyah Islamiyah.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini pembatasan masalah bertujuan untuk membuat batasan ruang lingkup penelitian yang dilakukan, adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Materi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah materi pengeritingan rambut desain batang (*stick perming*)
- b. Media pembelajaran yang digunakan berupa media pembelajaran berbasis prezi.
- c. Penelitian ini dilakukan sampai tahap uji kelayakan media pembelajaran berbasis prezi pada mata pelajaran pengeritingan rambut desain batang (*stick perming*) siswa kelas XI SMK Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimana pengembangan media pembelajaran berbasis prezi pada mata pelajaran pengeritingan rambut desain batang (*stick perming*) kelas XI Tata Kecantikan SMK Swasta Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak?
- b. Bagaimana kelayakan media pembelajaran berbasis prezi pada mata pelajaran pengeritingan rambut desain batang (*stick perming*) kelas XI Tata Kecantikan SMK Swasta Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak?

1.5 Tujuan Pengembangan Produk Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengembangan media pembelajaran berbasis prezi pada mata pelajaran pengeritingan rambut desain batang (*stick perming*) kelas XI Tata Kecantikan SMK Swasta Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak.
- b. Untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran berbasis prezi pada mata pelajaran pengeritingan rambut desain batang (*stick perming*) kelas XI Tata Kecantikan SMK Swasta Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak.

1.6 Manfaat Pengembangan Produk

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu:

- a. Bagi Siswa, media pembelajaran ini diharapkan mampu menarik minat siswa pada Elemen pengeritingan rambut desain batang sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa
- b. Bagi Guru, media pembelajaran ini diharapkan mampu memberikan alternatif dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pengeritingan rambut desain batang
- c. Sebagai bahan penelitian selanjutnya yang ingin meneliti pengembangan media berbasis *Prezi* ataupun penerapannya.

1.7 Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang dikembangkan dalam penelitian ini memiliki beberapa keunggulan yaitu:

- a. Media Pembelajaran yang dikembangkan memiliki tehnik penyajian yang menarik karena menyajikan animasi bergerak serta warna-warna yang menarik sehingga membuat siswa lebih tertarik dan tidak membosankan.
- b. Tersedia capaian pembelajaran yang harus dicapai siswa
- c. Media Pembelajaran berbasis *prezi* yang dikembangkan hanya dapat diakses secara *online*
- d. Media pembelajaran mencakup materi pengeritingan rambut desain stick (*Stick perming*)

1.8 Pentingnya Pengembangan

Ilmu pengetahuan dan teknologi pendidikan terus berkembang seiring keterbaruan kurikulum, perangkat pembelajaran, dan tuntutan dunia kerja. Terdapat berbagai kajian teoritis maupun empiris yang menunjukkan pentingnya media pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Asyhar (2022) pengembangan media pembelajaran merupakan kegiatan yang terintegrasi dengan penyusunan dokumen pembelajaran lainnya, seperti kurikulum, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Namun pada kenyataanya, media yang tersedia masih memiliki keterbatasan dalam pemanfaatannya di kelas, mengingat kondisi siswa, guru, dan sekolah yang berbeda-beda, untuk itu dibutuhkan suatu pengembangan. Secara umum, dapat diuraikan dua alasan utama pentingnya pengembangan media pembelajaran. Kedua alasan tersebut adalah sebagai berikut (Suryani, 2022):

a. Keterbatasan Media

Pada saat ini ketersediaan media pembelajaran masih belum merata di seluruh wilayah Indonesia terutama di SMK Tarbiyah Islamiyah. Media cetak masih merupakan media utama yang digunakan di sekolah tersebut, karena mudah ditemukan dan dikembangkan. Buku paket atau buku pelajaran yang diwajibkan di sekolah sering kali dirasakan sulit baik oleh siswa maupun guru. Kesulitan ini disebabkan karena buku pelajaran ditulis oleh pakar dan penulis, sehingga untuk memahami penggunaan kalimat pada buku pelajaran memerlukan tingkat nalar yang tinggi. Setiap media memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Misalnya, media

cetak yang membutuhkan banyak dana untuk cetak dan distribusi, atau media berbantuan komputer yang membutuhkan perangkat komputer yang memadai serta kemampuan siswa dan guru yang mumpuni. Untuk itu, media yang telah ada dapat dikembangkan atau dikolaborasikan untuk mengatasi berbagai keterbatasan, dengan pengembangan memungkinkan adanya pemecahan masalah dan alternatif solusi.

b. Aktualisasi Kemampuan Guru

Dalam Pemanfaatan Teknologi dan Media Peran guru dalam memfasilitasi siswa agar terpenuhinya kebutuhan yang berdampak pada hasil belajar sangat besar. Pengembangan media pembelajaran dapat dilakukan oleh guru sebagai aktualisasi dari kemampuan yang dimiliki, sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru yang menjelaskan bahwa guru harus memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. Dengan demikian, guru yang memiliki kemampuan dalam mengembangkan media pembelajaran hendaknya termotivasi untuk mengaktualisasikan kemampuannya menjadi bentuk karya nyata berupa produk hasil pengembangan.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Asumsi pada penelitian dan pengembangan media pembelajaran berbasis *Prezi* adalah:

a. Asumsi Pengembangan

Media Pembelajaran berbasis *Prezi* merupakan media pembelajaran

baru yang berbeda dari media belajar sebelumnya untuk siswa dapat lebih antusias dan berkonsentrasi dalam kegiatan belajar dan praktik materi pengeritingan Rambut. Media berbasis *Prezi* dikembangkan untuk memudahkan guru menyampaikan materi media pembelajaran di dalam kelas agar lebih bervariasi.

b. Keterbatasan Pengembangan

Produk dikembangkan berupa Media Pembelajaran berbasis *Prezi* yang terbatas pada materi pengeritingan Rambut. Pengembangan media *Prezi* hanya dilakukan di kelas XI SMK Swasta Tarbiyah Islamiyah.